



PUTUSAN

Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Pekanbaru yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Talak antara:

Sahrijal bin Ahmad Ibrahim, Tempat / Tanggal lahir SELOTONG LANGKAT SUMUT / 20 April 1981, umur 40 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan Karyawan Swasta, tempat tinggal di Jl.SIAK 2 KOMPLEK AVIAN BLOK B, NO.07, RT 006 RW 003, Kel. Air Hitam, Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau, sebagai **Pemohon**;

melawan

Rika Yuslina binti Yusman, Tempat / Tanggal lahir Medan / 13 Maret 1982, umur 39 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, tempat tinggal di Jl. KARYA UJUNG,GG.SOSRO DEPAN MESJID AL WIRAJI (BAKSO BAKAR), Kel. Karang Berombak, Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara, sebagai **Termohon**

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon Konvensi / Tergugat Rekonvensi dan Termohon Konvensi / Penggugat Rekonvensi serta para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tanggal 14 Oktober 2021 telah mengajukan perkara Cerai Talak, yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Pekanbaru dengan Nomor

Hal. 1 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr, tanggal 14 Oktober 2021, dengan dalil-dalil sebagai berikut;

Bahwa pada tanggal 13 SEPTEMBER 2003 telah dilangsungkan perkawinan antara Pemohon dengan Termohon yang dilaksanakan menurut hukum dan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Perkawinan tersebut telah dicatatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan MEDAN BARAT, KOTA MEDAN sebagaimana tercatat dalam Akte Nikah No.316/22/IX/2003 tertanggal 13 SEPTEMBER 2003;

Bahwa perkawinan antara Pemohon dan Termohon dilangsungkan berdasarkan kehendak kedua belah pihak dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa;

Bahwa setelah menikah, Pemohon dan Termohon tinggal di rumah kediaman bersama Pemohon di Jl.SIAK 2 KOMPLEK AVIAN BLOK B, NO 07 , RT 006 RW 003, Kelurahan AIR HITAM, Kecamatan PAYUNG SEKAKI, Kabupaten/Kota PEKANBARU, RIAU;

Bahwa selama masa perkawinan, Pemohon dan Termohon telah berhubungan suami-isteri, dan dikaruniai 3 (TIGA) orang anak yang bernama;

- Stella andriani rizka, perempuan, lahir pada tanggal 4 februari 2004 di selotong, langkat, sumut
- Keysha rizal, perempuan, lahir pada tanggal 05 januari 2008 di pekanbaru;
- Azra Shafia Rizka, perempuan, lahir pada 12 mei 2012 di MEDAN

Bahwa kebahagiaan yang dirasakan Pemohon setelah berumah tangga dengan Termohon hanya berlangsung sampai dengan bulan desember tahun 2018, karena sejak bulan januari tahun 2019. ketenteraman rumah tangga antara Pemohon dan Termohon sering terjadi percekcoakan dan pertengkaran yang terus menerus, yang penyebabnya antara lain:

Tidak pernah menghargai suami dan menjalankan kewajiban sebagai ibu dan istri.

Ada orang ketiga pria lain (selingkuh)

Kasar

Hal. 2 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Bahwa puncak dari pertengkaran dan perselisihan terjadi pada bulan agustus.tahun 2021 antara Pemohon dan Termohon telah pisah ranjang. Sehingga sejak bulan agustus tahun 2021 antara Pemohon dan Termohon sudah tidak pernah melakukan hubungan sebagai suami istri sampai sekarang;

Bahwa pihak keluarga telah berupaya mendamaikan Pemohon dengan Termohon tetapi tidak berhasil;

Bahwa ikatan perkawinan antara Pemohon dan Termohon sebagaimana diuraikan diatas sudah sulit dibina untuk membentuk suatu rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah sebagaimana maksud dan tujuan dari suatu perkawinan, sehingga lebih baik diputus karena perceraian;

Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut diatas, permohonan Pemohon untuk mengajukan permohonan cerai talak terhadap Termohon atas dasar pertengkaran yang terjadi terus-menerus dan tidak mungkin hidup rukun dalam suatu ikatan perkawinan, telah memenuhi unsur pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, sehingga berdasar hukum untuk menyatakan permohonan cerai talak ini dikabulkan;

Bahwa Pemohon sanggup membayar biaya perkara

PRIMER:

1. Mengabulkan Permohonan Pemohon.
2. Memberi izin kepada Pemohon (**SAHRIJAL bin AHMAD IBRAHIM**) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (**RIKA YUSLINA binti YUSMAN**) di depan sidang Pengadilan Agama Pekanbaru setelah putusan ini mempunyai kekuatan hukum tetap;
3. Membebankan biaya Perkara kepada Pemohon.

SUBSIDER:

Mohon putusan yang seadil-adilnya (Ex Aequo et bono)

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon dan Termohon telah datang menghadap ke muka sidang;

Hal. 3 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa Ketua Majelis telah memerintahkan Pemohon dan Termohon untuk menempuh upaya mediasi, namun sesuai laporan Mediator Jhonni Ardan Mardan, Lc., M.A., M.M. hari Selasa tanggal 02 November 2021, ternyata mediasi tidak berhasil tentang perceraian, akan tetapi berhasil dalam akibat talak sesuai kesepakatan dalam Mediasi sebagai berikut;

Pasal 1.

Para pihak sepakat bahwa pihak Pemohon akan memberikan nafkah selama masa iddah pihak Termohon sebesar Rp.6.000.000,-(enam juta rupiah);

Pasal 2.

Para pihak sepakat bahwa pihak Pemohon akan memberikan nafkah iddah sebagaimana dimaksud Pasal (1) setiap bulan sebesar Rp.2.000.000,-(dua juta rupiah) dengan mentransfernya kerekening;

Pasal 3.

Para pihak sepakat bahwa pihak Pemohon akan memberikan Mut'ah kepada pihak RTermohon berupa cincin emas seberat 8 (delapan) gram;

Pasal 4.

Para pihak sepakat bahwa pihak Pemohon akan melunasi biaya nafkah tertunggak selama 2 (dua) bulan sebesar Rp.4.000.000,-(empat juta rupiah) kepada pihak Termohon;

Pasal 5.

Para pihak sepakat untuk mengasuh 3 (tiga) orang anak, yaitu;

- 1) Stella Andriani Rizka, perempuan, lahir di Selotong Langkat Sumatera Utara, tanggal 04 Februari 2004;
- 2) Keysha Rizal, perempuan, lahir di Pekanbaru, tanggal 05 Januari 2008;
- 3) Azra Shafira Rizka, perempuan, lahir di Medan tanggal 12 Mei 2012;

Pasal 6.

Para pihak sepakat bahwa 3 (tiga) orang anak sebagaimana disebut pada Pasal (5) dibaaah hak asuh Pemohon;

Pasal 7.

Hal. 4 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Para pihak sepakat untuk memberikan akses dan kemudahan kepada pihak Termohon untuk bertemu dan berinteraksi bersama anak-anak. Anak-anak wajib dipelihara dengan baik, saat anak-anak bersama Ayah kandungnya ataupun Ibu kandungnya;

Pasal 8.

Para pihak sepakat bahwa pihak Pemohon bertanggung jawab untuk memberi nafkah setiap bulan kepada 3 (tiga) orang anak paling sedikit sebesar Rp. 7.000.000,-(tujuh juta rupiah) sampai anak dewasa yaitu berusia 21 tahun atau sudah menikah, dengan kenaikan biaya nafkah anak-anak tersebut paling sedikit sebesar 15 (lima belas) persen setiap tahun;

Pasal 9.

Baha untuk Pendidikan dan Kesehatan anak-anak, para pihak sepakat untuk saling bekerjasama dan memberikan yang terbaik untuk membangun Pendidikan dan Kesehatan anak-anak;

Pasal 10.

Para pihak selaku orang tua, dalam hal kebersamaan dengan anak-anak tidak akan bersikap egois dan selalu mengutamakan yang terbaik bagi anak-anak;

Pasal 11.

Para pihak sepakat mohon kepada Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara untuk memuat kesepakatan perdamaian sebagian ini ke dalam pertimbangan amar putusan;

Bahwa meskipun mediasi tidak berhasil, Majelis Hakim setiap persidangan tetap berusaha mendamaikan Pemohon dan Termohon agar kembali rukun membina rumah tangga, namun tidak berhasil;

Bahwa selanjutnya diperiksa pokok perkara dalam sidang tertutup untuk umum dengan terlebih dahulu dibacakan surat permohonan Pemohon yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa atas permohonan Pemohon tersebut, Termohon mengajukan jawaban secara lisan tanggal 04 November 2021 yang pada pokoknya sebagai berikut;

Hal. 5 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa angka 1 sampai angka 4 permohonan Pemohon adalah benar;
- Bahwa keadaan dalam rumah tangga Termohon dengan Pemohon telah tidak rukun lagi, dan Termohon memang kasar tetapi itu sudah menjadi sifat Termohon, hal tersebut telah diketahui oleh Pemohon sejak masa pacarana, dan juga Termohon berselingkuh tetapi itu pada tiga tahun yang lalu dan sekarang tidak ada lagi, hal tersebut dikarenakan Pemohon juga telah berselingkuh, selain dari itu juga Termohon pulang ke Medan karena disuruh oleh Pemohon;
- Bahwa Termohon tidak keberatan diceraikan oleh Pemohon;

Bahwa atas jawaban Termohon tersebut, Pemohon mengajukan replik secara lisan tanggal 04 November 2021 yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa Pemohon tetap dengan dalil permohonan Pemohon untuk bercerai dengan Termohon;
- Bahwa atas replik Pemohon tersebut, Termohon mengajukan duplik secara lisan tanggal 04 November 2021 yang pada pokoknya menyatakan tetap sebagaimana pada jawaban ;.

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti berupa:

I. Bukti Surat

Fotokopi Akta Nikah Pemohon dengan Termohon Nomor: 316/22/IX/2003, tanggal 13 September 2003 telah bermeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya oleh Hakim Ketua majelis, ternyata cocok, lalu diberi tanda P.1 dan diparaf pada sudut kanan atas;

II. Bukti Saksi

1. Rohaniah binti Ahmad Ibrahim

Bahwa hubungan Pemohon dengan Termohon adalah suami istri

Bahwa tempat tinggal Pemohon dan Termohon yang terakhir di Jl. Siak, Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru;

Bahwa kondisi rumah tangga Pemohon dan Termohon awalnya rukun dan harmonis tetapi sejak tahun 2019 rumah tangga Pemohon dan Termohon tidak harmonis lagi sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;

Hal. 6 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa Saksi mengetahuinya karena saksi melihat dan mendengar Pemohon dan Termohon bertengkar;

Bahwa penyebabnya adalah Termohon tidak menjalankan kewajibannya sebagai istri, Termohon berselingkuh dengan laki-laki lain dan Termohon orangnya kasar;

Bahwa Pemohon dengan Termohon tidak tinggal satu rumah lagi sejak bulan Agustus 2021;

Bahwa yang pergi dari tempat kediaman bersama adalah Termohon;

Bahwa Termohon pergi pulang ke Medan;

Bahwa Pemohon dengan Termohon telah didamaikan oleh saksi tetapi tidak berhasil;

2.Hermawati binti Suhardi

Bahwa hubungan Pemohon dengan Termohon adalah suami istri

Bahwa tempat tinggal Pemohon dan Termohon yang terakhir di Jl. Siak, Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru;

Bahwa kondisi rumah tangga Pemohon dan Termohon awalnya rukun dan harmonis tetapi sejak tahun 2019 rumah tangga Pemohon dan Termohon tidak harmonis lagi sering terjadi perselisihan dan pertengkar;

Bahwa Saksi mengetahuinya karena saksi melihat dan mendengar Pemohon dan Termohon bertengkar;

Bahwa penyebabnya adalah Termohon berselingkuh dengan laki-laki lain dan Termohon orangnya kasar;

Bahwa Pemohon dengan Termohon tidak tinggal satu rumah lagi sejak bulan Agustus 2021;

Bahwa yang pergi dari tempat kediaman bersama adalah Termohon;

Bahwa Termohon pergi pulang ke Medan;;

Bahwa Pemohon dengan Termohon telah didamaikan oleh saksi tetapi tidak berhasil;

Bahwa setelah diberi kesempatan Pemohon menyatakan tidak mengajukan alat bukti apapun lagi dan menyampaikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya menyatakan tetap pada permohonannya dan selanjutnya mohon putusan, sedangkan Termohon tidak mengajukan alat bukti apapun lagi dan tidak menyampaikan kesimpulan karena tidak hadir pada saat penyampaian kesimpulan;

Hal. 7 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa Pemohon telah mengajukan permohonan cerai talak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, oleh karena itu permohonan Pemohon dapat dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa antara Pemohon dan Termohon telah diupayakan untuk berdamai, baik dalam persidangan oleh Majelis Hakim maupun dalam proses mediasi oleh Mediator yang telah ditunjuk, namun upaya perdamaian tersebut tidak berhasil, dengan demikian telah terpenuhi ketentuan Pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo Pasal 154 ayat (1) Rbg dan Pasal 2 Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2016 yang telah diubah dengan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan;

Menimbang, bahwa oleh karena upaya perdamaian tidak berhasil, maka diperiksa pokok perkara dalam sidang tertutup untuk umum, hal tersebut sesuai ketentuan Pasal 80 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat bukti surat P.1 serta 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P.1 (Fotokopi Kutipan Akta Nikah) yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan bahwa hubungan Pemohon dan Termohon adalah suami isteri, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formil dan materiil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Hal. 8 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa saksi 1 Pemohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formil sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg. jika dihubungkan dengan yurisprudensi Mahkamah Agung Nomor 1282 K/Sip/1979, tanggal 20 Desember 1979 yang mengandung kaidah hukum bahwa pendengaran ibu kandung dan pembantu rumah tangga sebagai saksi dalam persidangan dapat diterima, karena dalam gugat perceraian mereka yang paling dekat yang dapat memberikan keterangan yang mendekati kebenaran. Majelis Hakim berpendapat bahwa saksi yang dihadirkan oleh Pemohon adalah kakak kandung dan Tantenya, Majelis Hakim dapat menerimanya karena termasuk orang-orang yang paling dekat hubungannya yang dapat memberikan keterangan yang mendekati kebenaran;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 Pemohon mengenai posita angka 5 dan 6 adalah fakta yang dilihat sendiri/didengar sendiri/dialami sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 307 dan Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa saksi 2 Pemohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formil sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 2 Pemohon mengenai posita angka 5 dan 6 adalah fakta yang dilihat sendiri/didengar sendiri/dialami sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 307 dan Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa disamping itu terhadap keterangan dua orang saksi Pemohon tersebut, maka secara materiil dalam penilaian Majelis Hakim kedua orang saksi tersebut telah memberikan keterangan yang mempunyai keterkaitan dan hubungan, serta saling bersesuaian dan saling menguatkan

Hal. 9 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

antara satu dengan lainnya yang dapat digunakan untuk menguatkan suatu perbuatan sesuai ketentuan Pasal 309 R.Bg.:

Menimbang, bahwa berdasarkan jawab menjawab dan alat bukti yang diajukan oleh Pemohon terbukti fakta-fakta kejadian sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri dengan Kutipan Akta Nikah Nomor 316/22/IX/2003 tanggal 13 September 2003 dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan MEDAN BARAT,KOTA MEDAN;
2. Bahwa sejak tahun 2019 rumah tangga Pemohon dan Termohon telah terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran ;
3. Bahwa pada bulan Agustus 2021 setelah terjadi pertengkaran Pemohon / Termohon pergi meninggalkan kediaman bersama, sampai saat ini ;
4. Bahwa upaya yang dilakukan untuk mendamaikan Pemohon, dan Termohon melalui Majelis Hakim di persidangan ternyata tidak berhasil menyatukan Pemohon dan Termohon kembali;
5. Bahwa Pemohon sampai pada tahap kesimpulan masih tetap bersikeras ingin menceraikan Termohon;
6. Bahwa 3 (tiga) orang anak Pemohon dan Termohon sampai sekarang berada di bawah asuhan Pemohon dan dalam keadaan baik-baik saja dan terurus;
7. Bahwa Pemohon tidak pernah melakukan perbuatan tercela yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan jiwa anak-anak Pemohon dan Termohon tersebut;
8. Bahwa Pemohon tidak pernah melakukan perbuatan yang mengancam keselamatan dari anak-anak Pemohon dan Termohon tersebut;
9. Bahwa Termohon bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan fakta-fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami isteri yang sah yang telah menikah pada tanggal 13 September 2003 di Kantor Urusan Agama Kecamatan MEDAN BARAT,KOTA MEDAN;

Hal. 10 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah pecah, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang sukar untuk dirukunkan lagi;
3. Bahwa 3 (tiga) orang anak Pemohon dan Termohon sekarang berada di bawah asuhan Pemohon dan dalam keadaan baik-baik saja dan terurus;
4. Bahwa Pemohon tidak pernah melakukan perbuatan tercela yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan jiwa anak-anak Pemohon dan Termohon tersebut;
5. Bahwa Pemohon tidak pernah melakukan perbuatan yang mengancam keselamatan dari anak-anak Pemohon dan Termohon tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum di atas, maka Majelis Hakim selanjutnya akan mempertimbangkan petitum Pemohon;

Menimbang, bahwa berhubung petitum Pemohon terdapat beberapa point, maka Majelis Hakim akan mempertimbangkan satu-persatu;

Menimbang, bahwa atas petitum Pemohon pada point 1 (satu), Majelis Hakim mempertimbangkannya sebagai berikut;

Menimbang, bahwa petitum Pemohon pada point 1 adalah supaya Majelis Hakim mengabulkan permohonan Pemohon untuk seluruhnya, namun karena Petitum Pemohon terdapat beberapa point, maka Majelis Hakim akan menjawabnya setelah mempertimbangkan seluruh petitum Pemohon;

Menimbang, bahwa terhadap petitum Pemohon pada point 2, Majelis Hakim mempertimbangkannya sebagai berikut;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa fakta-fakta hukum tersebut telah sesuai dengan ketentuan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991, yaitu rumah tangga Pemohon dan Termohon tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga (*onheelbaare tweespalt*), selain itu saat ini Pemohon dan Termohon telah pisah rumah, atas dasar tersebut Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon telah berada dalam kondisi pecah (*broken marriage*) dan sudah sulit untuk dipertahankan lagi;

Menimbang, bahwa mengenai siapa yang menyebabkan perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon, dalam hal ini

Hal. 11 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Majelis juga sependapat dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 38 K/AG/1990 tanggal 5 Oktober 1991 yang mengandung abstraksi hukum bahwa tidak perlu lagi mempertimbangkan siapa yang menyebabkan timbulnya perselisihan tersebut, melainkan ditekankan pada keadaan itu sendiri, apakah telah pecah/retak dan sulit dipertahankan dan jika Hakim telah yakin pecahnya hati kedua belah pihak yang berperkara yang menyebabkan pecahnya rumah tangga mereka, maka berarti telah terpenuhi maksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 *jo.* Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu mengemukakan ketentuan Hukum Islam di dalam Kitab *At-Tolak Fi Syari'atil Islamiyah Wal Qanun* halaman 40 yang selanjutnya diambil alih sebagai pendapat Majelis, berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ سَبَبَهُ الْحَاجَةُ إِلَى الْخَلَّاصِ عِنْدَ تَبَايُنِ الْأَخْلَاقِ وَعَرُوضِ الْبَعْضَاءِ لِمَوْجِبَةِ عَدَمِ
إِقَامَةِ حُدُودِ اللَّهِ

Artinya: bahwa sebab-sebab dibolehkannya perceraian adalah adanya hajat untuk melepaskan ikatan perkawinan, ketika terjadi pertentangan akhlak dan timbulnya rasa benci di antara suami-istri yang mengakibatkan tidak adanya kesanggupan untuk menegakkan hukum-hukum Allah SWT.

Menimbang, bahwa dari apa yang diuraikan di atas, maka Majelis Hakim berpendapat pintu perceraian dapat dibuka guna menghindarkan para pihak dari kemelut rumah tangga yang berkepanjangan yang akan membawa mudharat kepada kehidupan Pemohon dan Termohon apabila rumah tangga tetap dipertahankan, sedangkan kemudharatan harus disingkirkan sebagaimana kaidah fiqihyah yang berbunyi sebagai berikut:

الضرر يزال

Artinya: Kemudharatan harus disingkirkan.

Menimbang, bahwa secara sosiologis suatu perkawinan yang didalamnya sering terjadi perselisihan dan pertengkaran akan sulit untuk mewujudkan rumah tangga bahagia yang penuh rahmah dan kasih sayang seperti yang diharapkan setiap pasangan suami istri, justru sebaliknya mempertahankan

Hal. 12 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perkawinan seperti itu (rumah tangga yang sudah pecah/retak) bisa menimbulkan dan mengakibatkan akibat negatif bagi semua pihak dan kesemuanya itu bisa mendatangkan mudharat, oleh karena itu harus dicari kemaslahatannya (yang terbaik), hal ini sesuai pula dengan kaidah fiqh yang berbunyi sebagai berikut:

درء المفساد أولى من جلب المصالح

فإذا تعارض مفسدة ومصلحة قدم دفع المفسدة غالباً

Artinya: Mengantisipasi dampak negatif harus diprioritaskan daripada mengejar kemashlahatan (yang belum jelas). Apabila berlawanan antara satu mafsadat dengan mashlahat, maka yang didahulukan adalah mencegah mafsadatnya.]. As Suyuthi, al-Asybah Wa al-Nazhair, hal; 62/17.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim berpendapat, dengan meneruskan rumah tangga yang sudah tidak harmonis hanya akan membuat salah satu pihak atau bahkan kedua belah pihak dalam keadaan teraniaya (*dzulm*), maka hal tersebut merupakan bukti adanya kemudhoratan dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon, maka sudah sepatutnya kemudhoratan tersebut dihilangkan. Terkait hal tersebut, Majelis Hakim sependapat dengan pendapat ahli hukum Islam dalam kitab *Madza Hurriyat Azzaujaini Fii Athalaq*, Juz 1, halaman 83 yang diambil alih oleh Majelis Hakim sebagai pendapat sendiri, yang artinya berbunyi sebagai berikut:

وقد اختار الاسلام نظام للطلاق حين تضطرب الحياة الزوجين ولم يعد ينفع فيها نصائح ولا صلح وحيث تصبح الربطة الزواج صورة من غير روح لان الاستمرار معناه ان يحكم على احد الزوجين بالسجن للمؤبد وهذا ظلم تأباه روح العدالة

Artinya: Islam memilih lembaga talak/perceraian ketika rumah tangga sudah dianggap goncang serta dianggap sudah tidak bermanfaat lagi nasehat perdamaian dan hubungan suami istri menjadi tanpa ruh (hampa) sebab dengan meneruskan perkawinan berarti menghukum salah satu suami isteri dengan penjara yang berkepanjangan. Hal ini adalah aniaya yang bertentangan dengan semangat keadilan.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu mengambil alih pendapat Dr. Musthafa As-Siba'i dalam Kitab *Al-Mar'ah bainal Fiqh wal Qanun* halaman 100

Hal. 13 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang artinya sebagai berikut “Sesungguhnya kehidupan suami istri tidak akan tegak dengan adanya perpecahan dan pertentangan, selain itu justru akan menimbulkan bahaya yang serius terhadap pendidikan anak-anak dan perkembangan mereka, dan tidak ada kebaikannya mengumpulkan dua orang yang saling membenci. Dan kadang-kadang apapun sebab-sebab timbulnya perselisihan ini, baik yang membahayakan atau patut dapat diduga membahayakan, sesungguhnya yang lebih baik adalah mengakhiri hubungan perkawinan antara dua orang suami istri ini. Mudah-mudahan (sesudah itu) Allah SWT menyediakan bagi mereka pasangan lain dalam hidupnya, barangkali dengan pasangan baru itu diperoleh ketenangan dan kedamaian”.

Menimbang, bahwa hukum perceraian menurut Islam berkisar pada hukum haram, wajib, sunat, mubah dan makruh, dan dalam perkara ini perceraian menjadi diperbolehkan, dan oleh karena *Imsak bil Ma'ruf* tidak berhasil maka perceraian dianggap sebagai *Tasrih bi Ihsan*;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, *jo.* Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam apabila telah cukup jelas mengenai sebab-sebab perselisihan dan pertengkaran dan setelah mendengar pihak keluarga serta orang-orang yang dekat dengan suami istri, maka perceraian dapat diterima untuk dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut Majelis menyimpulkan bahwa telah terbukti rumah tangga antara Pemohon dan Termohon sudah tidak ada harapan untuk dapat hidup rukun, dengan demikian alasan perceraian yang diajukan oleh Pemohon tersebut telah memenuhi maksud ketentuan 39 ayat (2) huruf f Penjelasan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *jo.* Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *jo.* Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya Majelis berkesimpulan permohonan Pemohon pada petitum angka 2 (dua) dalam surat permohonannya dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa dengan dikabulkannya petitum angka 2 (dua) dalam surat permohonan Pemohon tersebut maka Pengadilan telah memberikan izin

Hal. 14 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak terhadap Termohon, dan oleh karena perceraian ini adalah perceraian pertama antara Pemohon dan Termohon, maka berdasarkan Pasal 118 Kompilasi Hukum Islam talak yang dijatuhkan terhadap Termohon adalah talak raj'i;

Menimbang, bahwa untuk pelaksanaan ikrar talak dimaksud, maka berdasarkan ketentuan Pasal 70 ayat (3) Undang-Undang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 dan Pasal 123 Kompilasi Hukum Islam, akan ditetapkan setelah putusan izin cerai ini berkekuatan hukum tetap, dengan memanggil masing-masing pihak;

Menimbang bahwa antara Pemohon dengan Termohon telah diperoleh kesepakatan tentang akibat talak sebagaimana laporan Mediator tanggal 02 November 2021;

Menimbang, bahwa oleh karena antara Pemohon dengan Termohon telah terdapat kesepakatan tentang akibat talak sebagaimana pada pertimbangan diatas, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa kedua belah pihak yaitu Pemohon dan Termohon harus dihukum untuk melaksanakan dan mentaati kesepakatan tersebut,

Menimbang, bahwa Pasal 41 huruf (a) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan menyebutkan: "Baik Ibu atau Bapak tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya semata-mata berdasarkan kepentingan anak. Bilamana ada perselisihan mengenai penguasaan anak-anak, Pengadilan memberi keputusannya." Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 menyebutkan: "Perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera". Dari kedua pasal tersebut dapat dinyatakan bahwa untuk menetapkan hak asuh atas anak

Hal. 15 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang lebih diutamakan adalah untuk kepentingan masa depan anak, bukan kepentingan orang tua. Atau dengan kata lain, hak asuh merupakan hak anak untuk mendapatkan perlindungan dari orang tuanya, bukan merupakan hak mutlak orangtua. Hal ini selaras dengan ketentuan dalam Pasal 14 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang menyebutkan : "Setiap anak berhak diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan/atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir";

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon ;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberi izin kepada Pemohon **Sahrijal bin Ahmad Ibrahim** menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon **Rika Yuslina binti Yusman** didepan sidang Pengadilan Agama Pekanbaru;
3. Menghukum Pemohon dan Termohon melaksanakan dan mentaati hasil kesepakatan dalam mediasi tanggal 02 November 2021 yaitu:

Pasal 1.

Para pihak sepakat bahwa pihak Pemohon akan memberikan nafkah selama masa iddah pihak Termohon sebesar Rp.6.000.000,-(enam juta rupiah);

Pasal 2.

Para pihak sepakat bahwa pihak Pemohon akan memberikan nafkah iddah sebagaimana dimaksud Pasal (1) setiap bulan sebesar Rp.2.000.000,-(dua juta rupiah) dengan mentransfernya kerekening;

Pasal 3.

Hal. 16 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Para pihak sepakat bahwa pihak Pemohon akan memberikan Mut'ah kepada pihak Termohon berupa cincin emas seberat 8 (delapan) gram;

Pasal 4.

Para pihak sepakat bahwa pihak Pemohon akan melunasi biaya nafkah tertunggak selama 2 (dua) bulan sebesar Rp.4.000.000,-(empat juta rupiah) kepada pihak Termohon;

Pasal 5.

Para pihak sepakat untuk mengasuh 3 (tiga) orang anak, yaitu;

- 4) Stella Andriani Rizka, perempuan, lahir di Selotong Langkat Sumatera Utara, tanggal 04 Februari 2004;
- 5) Keysha Rizal, perempuan, lahir di Pekanbaru, tanggal 05 Januari 2008;
- 6) Azra Shafira Rizka, perempuan, lahir di Medan tanggal 12 Mei 2012;

Pasal 6.

Para pihak sepakat bahwa 3 (tiga) orang anak sebagaimana disebut pada Pasal (5) dibawah hak asuh Pemohon;

Pasal 7.

Para pihak sepakat untuk memberikan akses dan kemudahan kepada pihak Termohon untuk bertemu dan berinteraksi bersama anak-anak. Anak-anak wajib dipelihara dengan baik, saat anak-anak bersama Ayah kandungnya ataupun Ibu kandungnya;

Pasal 8.

Para pihak sepakat bahwa pihak Pemohon bertanggung jawab untuk memberi nafkah setiap bulan kepada 3 (tiga) orang anak paling sedikit sebesar Rp. 7.000.000,-(tujuh juta rupiah) sampai anak dewasa yaitu berusia 21 tahun atau sudah menikah, dengan kenaikan biaya nafkah anak-anak tersebut paling sedikit sebesar 15 (lima belas) persen setiap tahun;

Pasal 9.

Baha untuk Pendidikan dan Kesehatan anak-anak, para pihak sepakat untuk saling bekerjasama dan memberikan yang terbaik untuk membangun Pendidikan dan Kesehatan anak-anak;

Hal. 17 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pasal 10.

Para pihak selaku orang tua, dalam hal kebersamaan dengan anak-anak tidak akan bersikap egois dan selalu mengutamakan yang terbaik bagi anak-anak;

Pasal 11.

Para pihak sepakat mohon kepada Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara untuk memuat kesepakatan perdamaian sebagian ini ke dalam pertimbangan amar putusan;

4. Membebaskan kepada Pemohon membayar biaya perkara hingga kini dihitung sejumlah Rp885.000,-(delapan ratus delapan puluh lima ribu rupiah) ;

kianlah diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Pekanbaru pada hari Kamis tanggal 25 November 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 20 Raibul Akhir 1443 Hijriah oleh Drs. Ahmad Anshary M., S.H., M.H. sebagai Ketua Majelis, Drs. Asfawi, M.H. dan Dra. Erina, M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Ana Gustina, S.H., M.H. sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Pemohon dan Termohon;

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

ttd

ttd

Drs. Asfawi, M.H.

Drs. Ahmad Anshary M., S.H., M.H.

ttd

Dra. Erina, M.H.

Hal. 18 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr



Panitera Pengganti,

ttd

Ana Gustina, S.H., M.H.

Rincian biaya:

1. Biaya Pendaftaran	:	Rp 30.000,00
2. Biaya ATK Perkara	:	Rp 50.000,00
3. PNBP Panggilan	:	Rp 20.000,00
4. Biaya Panggilan	:	Rp 765.000,00
5. Biaya Redaksi	:	Rp 10.000,00
6. Biaya Meterai	:	Rp 10.000,00

JUMLAH : Rp885.000,00

(delapan ratus delapan puluh lima ribu rupiah).

Hal. 19 dari 19 Hal. Putusan Nomor 1769/Pdt.G/2021/PA.Pbr